

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peran lembaga pendidikan sangat penting dalam membantu terbentuknya sumber daya manusia yang potensial. Dalam hal ini guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas. Sebab guru merupakan motivator siswa dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal. Untuk mencapai hasil tersebut guru diharapkan mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian akan menciptakan suasana kelas yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas XI IS 1 SMA Swasta Swasta Taman Siswa Tapan Dolok, bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini dilakukan hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana guru hanya

berceramah dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa hanya menerima materi pembelajaran secara pasif sehingga siswa cenderung lebih banyak menunggu sajian materi selanjutnya yang di berikan oleh guru. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Ditambah lagi anggapan siswa yang menganggap pembelajaran akuntansi adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan.

Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang bisa dilihat dari data ulangan siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian I pada semester genap yang diperoleh siswa kelas XI IS 1 SMA Taman Siswa Tapian Dolok dari 35 siswa hanya 16 siswa (45,71%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 19 orang (54,29%) dinyatakan tidak tuntas. Dan dapat dilihat juga pada nilai ulangan harian II pada semester genap dimana dari 35 siswa terdapat 10 orang (28,57%) yang dinyatakan tuntas dan 25 orang (71,42%) dinyatakan tidak tuntas. Padahal seharusnya siswa diharapkan dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai diatas 70. Berikut rekapitulasi nilai ulangan harian 1, dan 2 di kelas XI IS 1 SMA Swasta Taman Siswa Tapian Dolok Tahun Pembelajaran 2012/2013.

**Tabel. 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, dan 2**  
**Kelas XI- IS1 SMA Swasta Taman Siswa Tapian Dolok**

No	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	16	45,71	19	54,29
2	UH 2	70	10	28,57	25	71,42
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>13</b>	<b>37,14</b>	<b>22</b>	<b>62,86</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak (62,86%) tidak sebanding dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Dalam hal ini terlihat bahwasanya dalam pelajaran akuntansi guru dituntut harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sehingga akan berpengaruh pada peningkatan aktivitas hasil belajar siswa tersebut.

Namun pada kenyataannya guru belum mampu menciptakan suasana yang demikian, guru cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah dan penyelesaian contoh-contoh soal. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa lebih banyak duduk diam dan memperhatikan. Pada akhirnya timbul kebosanan dan kepasifan siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar mereka rendah.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini guru selaku

tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pengajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dikolaborasikan dengan *Problem Posing* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran NHT menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Apabila model ini dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Problem Posing* dimana model pembelajaran *Problem Posing* merupakan salah satu model yang menekankan peserta didik untuk membentuk soal sehingga menyebabkan terbentuknya pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi pada diri siswa.

Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran *Problem Posing* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga siswa lebih tertarik dalam mempelajari pelajaran akuntansi serta terdapat perbedaan hasil belajar antar siklus setelah menggunakan model pembelajaran NHT dengan *Problem Posing*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Dengan *Problem Posing* Untuk Meningkatkan**

## **Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS 1 SMA Swasta Taman Siswa Tapian Dolok T.P.2012 / 2013”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Taman Siswa Tapian Dolok?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Taman Siswa Tapian Dolok?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan model *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Taman Siswa Tapian Dolok?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus di kelas XI IS 1 SMA Swasta Taman Siswa Tapian Dolok?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan model *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Taman Siswa Tapian Dolok?

2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan model *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Taman Siswa Tapian Dolok?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus di kelas XI IS 1 SMA Swasta Taman Siswa Tapian Dolok?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal. Menyikapi hal ini penulis perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikolaborasikan dengan model *Problem Posing*.

Model pembelajaran NHT menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota. Guru

menyampaikan materi pembelajaran dan menerangkan tentang cara membuat soal masing-masing anggota kelompok merumuskan kembali atau menyederhanakan soal yang ada agar mereka lebih memahami dan mengerti soal tersebut.

*Problem Posing* melatih siswa yang awalnya berfikir pasif menjadi aktif dalam belajar, juga dapat meningkatkan pemahaman akuntansi pada siswa. Dengan pembentukan soal, menjadikan sarana untuk merangsang peningkatan pemahaman tersebut. Karena pengajuan/pembentukan soal, siswa dituntut membaca terlebih dahulu informasi yang diberikan dan mengkomunikasikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Membuat dan menuliskan pertanyaan dari informasi yang tersedia dapat mengakibatkan ingatan siswa menjadi lebih baik.

Melalui diskusi kelompok ini siswa punya hak untuk menyangkal, bertanya dan memberikan masukan sehingga pembelajaran berlangsung hangat, selain itu ingatan siswa akan lebih baik. Setiap kelompok harus memastikan bahwa semua anggota telah mengerti tentang materi yang didiskusikan sehingga jika guru memerintahkan salah satu anggota kelompok untuk melaporkan hasil diskusi mereka ke depan kelas harus sudah mengerti. Jika tidak dapat mengerjakan soal dengan benar berarti kelompok dianggap tidak dapat menularkan materi diskusi dengan baik dan kelompok akan mendapatkan nilai rendah. Nilai tersebut akan menjadi motivasi bagi kelompok sehingga mereka semakin aktif dalam memecahkan materi diskusi dan memastikan anggota kelompok telah memahami dengan baik materi diskusi.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui model pembelajaran NHT dikolaborasikan

dengan model *Problem Posing* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Taman Siswa Tapian Dolok.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Taman Siswa Tapian dolok dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Problem Posing*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Taman Siswa Tapian dolok dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Problem Posing*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan yang signifikan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus di kelas XI IS 1 SMA Swasta Taman Siswa Tapian dolok.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran NHT dikolaborasikan dengan model *Problem Posing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran NHT dikolaborasikan dengan

model *Problem Posing* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

